

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era persaingan bisnis yang semakin kompetitif dan dinamis, perusahaan dituntut untuk mampu menjaga serta meningkatkan kinerja keuangannya agar tetap bertahan dan berkembang. Untuk menghadapi berbagai tantangan tersebut, perusahaan perlu memiliki sistem manajemen keuangan yang efektif guna mengoptimalkan kinerja operasionalnya. Pengelolaan keuangan yang baik dapat tercermin dari proses pengambilan keputusan terkait struktur modal dan sumber pendanaan perusahaan. Salah satu fenomena yang terlihat dalam beberapa tahun terakhir adalah meningkatnya profitabilitas perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), khususnya pada sektor manufaktur. Profitabilitas menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas tersebut dapat diukur melalui rasio *Return on Assets* (ROA), yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dari keseluruhan asset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik pula kinerja perusahaan. Dengan demikian, profitabilitas merupakan aspek yang sangat penting bagi perusahaan untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya di tengah perubahan kondisi ekonomi.

Profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah struktur modal yang berkaitan dengan penggunaan utang dalam kegiatan

pendanaan perusahaan. Dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang, perusahaan memanfaatkan utang sebagai komponen dalam struktur modal. Utang jangka pendek merupakan kewajiban yang harus diselesaikan dalam periode kurang dari satu tahun. Penggunaan utang tersebut perlu disesuaikan dengan kapasitas dan kemampuan perusahaan agar tidak menimbulkan risiko keuangan yang dapat memengaruhi stabilitas perusahaan. (Mengga et al., 2023)

Menurut *Trade-Off Theory* perusahaan cenderung menetapkan tingkat utang yang optimal dengan mempertimbangkan keseimbangan antara manfaat dan biaya dari penggunaan utang tersebut. Penggunaan utang dinilai mampu memberikan keuntungan berupa penghematan pajak (*tax shield*) serta meningkatkan disiplin manajemen dalam mengelola perusahaan. Namun, disisi lain penggunaan utang juga dapat menimbulkan berbagai konsekuensi, seperti meningkatnya risiko kebangkrutan dan potensial terjadinya kesulitan keuangan. Selama manfaat marginal dari penggunaan utang masih lebih besar dibandingkan biaya yang ditimbulkan, maka profitabilitas perusahaan berpotensi mengalami peningkatan. Akan tetapi, apabila tingkat utang telah melampaui batas optimal, maka profitabilitas perusahaan cenderung akan menurun akibat beban keuangan yang semakin besar. Dengan demikian, perubahan penggunaan hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, termasuk yang tercermin dalam rasio *Return on Assets* (ROA). (Asmita et al., 2024)

Selain itu, *Pecking Order Theory* menjelaskan bahwa perusahaan memiliki

urutan preferensi dalam menentukan sumber pendanaan. Perusahaan umumnya lebih mengutamakan pendanaan internal yang berasal dari laba ditahan dibandingkan menggunakan pendanaan eksternal. Apabila dana internal tidak mencukupi, perusahaan akan memilih menggunakan hutang sebelum menerbitkan saham baru. Teori ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap keputusan pendanaan yang diambil. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung memiliki kebutuhan hutang yang lebih rendah karena mampu memenuhi kebutuhan pembiayaan melalui dana internal. Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas yang rendah lebih bergantung pada penggunaan hutang untuk mendukung kegiatan operasional maupun investasi perusahaan.

Dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, perekonomian global maupun nasional mengalami berbagai perubahan yang turut memengaruhi pola pendanaan serta tingkat profitabilitas perusahaan. Sejumlah faktor eksternal, seperti covid-19 pada periode 2020-2021 fluktuasi nilai tukar rupiah dan kenaikan suku bunga acuan, memberikan tekanan terhadap kondisi keuangan perusahaan, termasuk pada sektor manufaktur. Menurut Rahmawati dan Hidayat (2022), struktur utang yang tidak dikelola secara proporsional berpotensi meningkatkan beban bunga perusahaan sehingga dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya kajian mengenai pengaruh utang jangka pendek dan utang jangka panjang terhadap profitabilitas perusahaan, khususnya pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Berdasarkan data dari keempat perusahaan manufaktur Syariah, yaitu

KLBF, ALDO, ALKA dan MYOR, terlihat bahwa perubahan struktur utang memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA). Pada perusahaan KLBF, peningkatan utang jangka panjang selama periode 2019-2020 diikuti dengan penurunan *Return on Assets* (ROA). Sebaliknya meskipun penurunan utang pada periode 2022-2024 mendorong perbaikan *Return on Assets* (ROA) meskipun kondisinya belum sepenuhnya Kembali seperti sebelumnya. Perusahaan ALDO menunjukkan bahwa kondisi yang lebih fluktuatif, dimana peningkatan hutang jangka panjang hingga tahun 2023 menyebabkan *Return on Assets* (ROA) terus mengalami penurunan bahkan mencapai nilai negative pada tahun 2023. Sementara itu, ALKA sempat mencatat peningkatan *Return on Assets* (ROA) pada tahun 2017 seiring kenaikan utang jangka pendek. Namun, peningkatan utang jangka panjang pada periode 2018-2019 kembali menekan tingkat profitabilitas perusahaan, sebelum akhirnya mengalami perbaikan pada periode 2020-2023. Pada perusahaan MYOR, pola yang ditunjukkan relatif lebih stabil. Kenaikan utang pada tahun 2021 berdampak pada penurunan *Return on Assets* (ROA), sedangkan penurunan tingkat utang pada tahun 2023 diikuti dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan. Secara umum, keempat perusahaan tersebut menunjukkan kecenderungan bahwa semakin besar beban utang, terutama utang jangka panjang maka semakin rendah tingkat profitabilitas perusahaan yang tercermin dalam *Return on Assets* (ROA). Sebaliknya, penurunan tingkat utang cenderung memberikan dampak positif terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

Meskipun demikian, kondisi yang terjadi pada perusahaan manufaktur ayng

terdaftar dalam Indeks Saham Syariah (ISSI) menunjukkan bahwa adanya perbedaan dinamika struktur hutang pada masing-masing perusahaan dan belum sepenuhnya mencerminkan tingkat profitabilitas yang stabil. Pada PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Alascan Industrindo Tbk, PT. Alkindo Nartama Dan PT. Mayora Indah Tbk, penggunaan utang jangka pendek maupun utang jangka panjang mengalami fluktuasi yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Namun, perubahan tersebut tidak selalu diikuti oleh pergerakan *Return on Assets* (ROA) dalam arah yang sama. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kebijakan pendanaan melalui penggunaan utang belum sepenuhnya mampu meningkatkan efisiensi pemanfaatan aset perusahaan. Dengan demikian, masih terdapat keterkaitan mengenai sejauh mana efektivitas struktur utang dalam mendorong peningkatan profitabilitas pada perusahaan manufaktur berbasis Syariah.

Berdasarkan data empiris perusahaan KLBF, ALDO, ALKA, dan MYOR periode 2015-2024 penggunaan utang jangka pendek maupun utang jangka panjang tidak selalu memberikan pengaruh yang konsisten terhadap profitabilitas (ROA). Pada periode tertentu kenaikan hutang diikuti dengan penurunan nilai *Return On Assets* (ROA) sebagaimana dijelaskan dalam *trade-off theory*. Namun pada periode lainnya hubungan tersebut tidak sepenuhnya sejalan dengan teori yang ada. Ketidak konsistenan ini menunjukkan bahwa mekanisme pengaruh hutang terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur Syariah ISSI tidak berjalan secara linear. Selain itu, penelitian sebelumnya juga menunjukkan hasil bahwa adanya perbedaan antara teori, fenomena empiris, dan penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah utang jangka pendek (*Short Term Debt to*

Assets / STDA) dan utang jangka panjang (*Long Term Debt to Assets / LTDA*) benar-benar mempengaruhi profitabilitas *Return On Assets* (ROA) perusahaan manufaktur Syariah yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), khususnya yang diukur melalui rasio *Return On Assets* (ROA).

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini memusatkan analisis pada dua komponen utama struktur hutang, yaitu utang jangka pendek (*Short-Term Debt to Assets/STDA*) dan utang jangka panjang (*Long-Term Debt to Assets/LTDA*) sebagai variabel yang mempersentasikan struktur modal perusahaan. Pemilihan kedua variabel tersebut didasarkan pada perannya yang penting dalam menentukan besarnya beban pendanaan serta tingkat risiko perusahaan yang di hadapi oleh perusahaan, sehingga relevan digunakan dalam menganalisis pengaruhnya terhadap kinerja profitabilitas perusahaan yang diukur melalui rasio *Return On Assets* (ROA).

Penelitian ini dilakukan karena ada perbedaan hasil penelitian-penelitian sebelumnya terkait pengaruh utang terhadap profitabilitas. penelitian pertama menemukan pengaruh positif (Sari, 2020), sementara penelitian (Lutfi & Hakim, 2021) menemukan pengaruh negatif yang signifikan. Di sisi lain, penelitian (Putri & Kurniawan, 2022) menemukan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya ketidak konsistenan temuan empiris, sehingga diperlukan penelitian kembali pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris sekaligus memperkaya kajian literatur yang berkaitan dengan profitabilitas dan struktur modal perusahaan.

Pemilihan subsektor manufaktur dalam penelitian ini didasarkan pada

pertimbangan bahwa sektor tersebut merupakan salah satu penyumbang utama bagi perekonomian nasional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistika (BPS,2024), sektor manufaktur menyumbang sekitar 18,75% terhadap Produk Domestik (PDB) nasional. Ini menunjukkan bahwa manufaktur memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor manufaktur memiliki peranan yang strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Selain berkontribusi besar terhadap PDB, sektor manufaktur juga memiliki jaringan rantai pasok yang luas serta kemampuan penyerapan tenaga kerja yang tinggi. Dengan demikian, perubahan kondisi kinerja serta keuangan pada sektor ini dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap stabilitas dan perkembangan perekonomian nasional.

Berikut adalah data perkembangan utang jangka pendek, utang jangka panjang dan *Return On Assets* (ROA).

Tabel 1.1

Sumber: Pembukuan Keuangan PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Alkindo Naratama, PT. Alasaka Industrindo Tbk, dan PT. Mayora Indah Tbk Periode 2015-2024

Kode Perusahaan	Priode (Tahunan)	Hutang Jangka Pendek	Ket	Hutang Jangka Panjang	Ket	ROA	Ket
KLBF	2015	27.046	-	4.481	-	23.525	-
	2016	24.203	↓	4.6485	↑	24.559	↑
	2017	22.172	↓	4.9283	↑	24.423	↓
	2018	21.496	↓	5.3062	↑	23.45	↓
	2019	22.964	↑	8.7507	↑	22.616	↓
	2020	24.298	↑	8.4971	↓	21.415	↓
	2021	22.499	↓	5.5117	↓	20.57	↓
	2022	26.517	↑	4.2669	↓	20.646	↑
	2023	20.373	↓	4.3598	↑	17.452	↓
	2024	24.354	↑	3.805	↓	18.891	↑
	2015	50.33	-	2.969	-	6.5788	-
	2016	49.169	↓	1.9175	↓	0.0061	↓

Kode Perusahaan	Priode (Tahunan)	Hutang Jangka Pendek	Ket	Hutang Jangka Panjang	Ket	ROA	Ket
ALDO	2017	41.273	↓	17.912	↑	0.0015	↓
	2018	35.316	↓	0.0178	↓	2.6996	↑
	2019	31.464	↓	10.878	↑	6.0874	↑
	2020	31.869	↑	6.2442	↓	5.3028	↓
	2021	32.04	↑	9.8665	↑	6.2651	↑
	2022	38.756	↑	0.0188	↓	4.1627	↓
	2023	38.82	↑	14.943	↑	0.1552	↓
	2024	37.486	↓	37.486	↑	-0.4227	↓
ALKA	2015	61.712	-	10.344667	-	1.0255	-
	2016	46.459	↓	8.8145	↓	0.3778	↓
	2017	69.957	↑	4.3256	↓	5.0478	↑
	2018	82.612	↑	1.8796	↓	3.5354	↓
	2019	82.361	↓	82.667	↑	1.2144	↓
	2020	74.783	↓	74.87	↓	1.5967	↑
	2021	73.88	↓	74.204	↑	3.4934	↑
	2022	71.111	↓	71.239	↓	7.5187	↑
	2023	37.965	↓	38.672	↓	12.366	↑
	2024	4.397	↓	5.4995	↓	1.9517	↓
MYOR	2015	0.278	-	0.264	-	0.11	-
	2016	0.301	↑	0.215	↓	0.107	↓
	2017	0.3	↓	0.207	↓	0.109	↑
	2018	0.271	↓	0.244	↑	0.1	↓
	2019	0.195	↓	0.284	↑	0.108	↑
	2020	0.176	↓	0.254	↓	0.106	↓
	2021	0.279	↑	0.00015	↓	0.014	↓
	2022	0.284	↑	0.174	↑	0.008	↓
	2023	0.168	↓	0.192	↑	0.136	↑
	2024	0.248	↑	0.176	↓	0.103	↓

Sumber: <https://stockbit.com/stream> (data diolah).

Keterangan:

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

 : Menjelaskan bahwa data tidak sesuai dengan teori

Berdasarkan tabel yang telah disajikan, terlihat bahwa pada keempat perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI),

yaitu PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF), PT. Alkindo Naratama Tbk (ALDO), PT. Alasaka Industrindo Tbk (ALKA), dan PT. Mayora Indah Tbk (MYOR), seluruhnya mengalami fluktuasi dalam penggunaan utang jangka pendek, utang jangka panjang, serta tingkat profitabilitas *Return On Assets* (ROA) selama periode 2015-2024. Perubahan ini menunjukkan perubahan dalam manajemen struktur modal perusahaan, yang berdampak langsung pada efisiensi keuangan dan laba bersih.

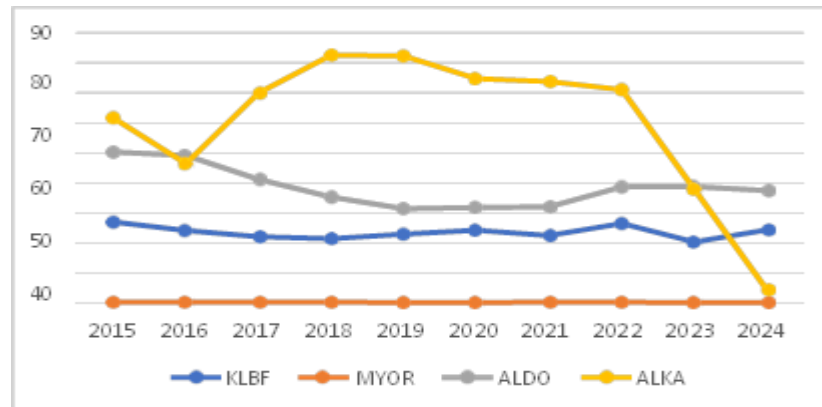
Kinerja utang dan profitabilitas PT. Kalbe Farma Tbk dari tahun 2015 hingga 2024 menunjukkan pola perubahan relatif stabil meskipun terdapat beberapa fluktuasi. Pada awal periode utang jangka pendek berada di angka 27.046 dan menurun menjadi 24.203 pada tahun berikutnya, sedangkan utang jangka panjang tersebut naik sedikit dari 4.6485. Kenaikan utang jangka panjang tersebut tidak menghambat peningkatan *Return On Assets* (ROA) yang naik menjadi 24.559. Namun selama 2017-2018, utang jangka pendek terus menerus menurun sementara utang jangka panjang bertambah setiap tahun. Kondisi ini diikuti penurunan ROA dari 24.423 menjadi 23.450, menunjukkan bahwa kenaikan beban utang jangka panjang mulai mempengaruhi efisiensi laba perusahaan.

Pada tahun 2019-2021, Kalbe mengalami lonjakan tajam pada utang jangka panjang, khususnya pada tahun 2019 ketika mencapai 8.7507. Peningkatan utang tersebut beriringan dengan melemahnya ROA hingga berada pada angka 20.570 pada tahun 2021. Memasuki periode 2022-2024, perusahaan mulai menurunkan jumlah utang jangka panjang secara signifikan, dan perbaikan ini berdampak pada peningkatan ROA yang kembali ke angka 18.891 pada akhir periode. Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa perubahan pada utang jangka panjang

memiliki pengaruh kuat terhadap pergerakan ROA perusahaan.

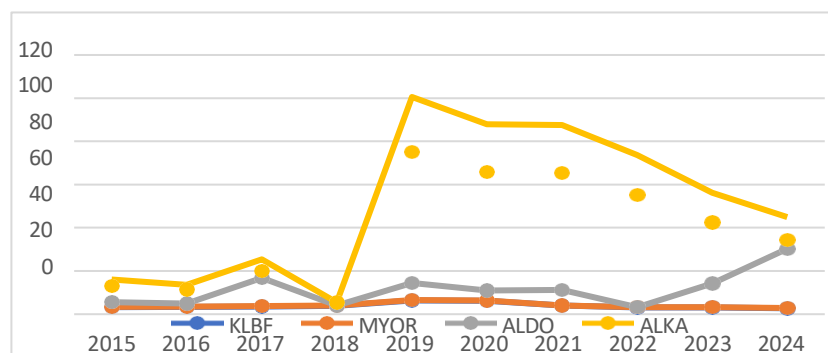
Pada PT. Mayora Indah Tbk memiliki struktur utang yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan lainnya, namun fluktuasi angka utang tetap lebih memberi pengaruh terhadap pergerakan ROA. Pada tahun 2015-2016, utang jangka pendek mengalami kenaikan kecil, sementara utang jangka panjang menurun. Perubahan tersebut diikuti oleh adanya penurunan ROA dari 0.110 menjadi 0.107. pada 2017-2019, utang jangka pendek cenderung menurun, sedangkan utang jangka panjang naik secara bertahap. Akibatnya, ROA mengalami fluktuasi ringan dalam rentang 0.100 hingga 0.109.

Meskipun tahun 2020 hingga 2022, ROA turun melemah meskipun utang jangka pendek dan utang jangka panjang mengalami naik turun yang tidak terlalu besar. Penurunan paling drastic terjadi pada 20221 ketika ROA turun menjadi 0.014 karena kenaikan utang jangka pendek yang signifikan disertai dengan adanya penurunan hamper nol pada utang jangka panjang. Pada tahun 2023, Mayora mulai menunjukkan pemulihan dengan menurunnya utang jangka pendek dan naiknya utang jangka panjang secara moderat, sehingga ROA melonjak ke 0.136. Namun di 2024, kenaikan utang jangka pendek Kembali menyebabkan ROA turun ke 0.103.

Grafik 1.1 Perkembangan Utang Jangka Pendek

Sumber: Data pengolahan Exel

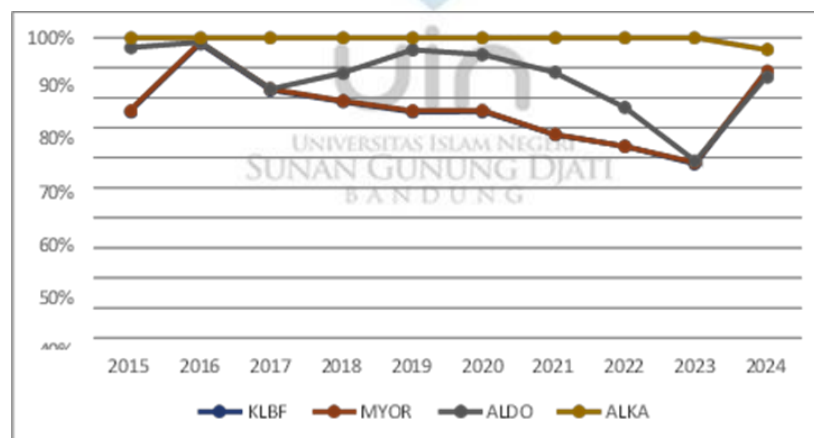
Berdasarkan grafik tersebut, dapat dilihat bahwa perkembangan utang jangka pendek pada tahun 2015-2024 menunjukkan bahwa KLBF dan ALDO memiliki pola yang relatif stabil dengan fluktuasi kecil, menandakan bahwa pengelolaan kewajiban utang jangka pendek yang konsisten. MYOR terlihat hampir tidak menggunakan utang jangka pendek karena angkanya mendekati nol sepanjang periode. Sementara itu, ALKA mengalami perubahan paling signifikan, naik tinggi pada 2017-2018 kemudian menurun drastis hingga 2024, yang mengindikasikan adanya perubahan besar dalam strategi pendanaan atau pelunasan hutang. Secara keseluruhan, grafik ini menggambarkan perbedaan strategi masing-masing perusahaan dalam mengelola kebutuhan pendanaan jangka pendek.

Grafik 1.2 Perkembangan Utang Jangka Panjang

Sumber: Data pengolahan Exel

Berdasarkan grafik tersebut, dapat dilihat bahwa perkembangan utang jangka panjang pada tahun 2015-2024 menunjukkan bahwa KLBF dan MYOR memiliki hutang jangka panjang yang rendah dan relatif stabil, menandakan perusahaan tidak terlalu mengandalkan pendanaan jangka panjang. ALDO mengalami fluktuasi sedang dengan kenaikan pada tahun 2017, 2019, dan peningkatan signifikan di 2024, menunjukkan bahwa adanya kebutuhan pendanaan jangka panjang pada tahun-tahun tertentu. Sementara itu, ALKA memiliki perubahan paling besar, terlihat dari lonjakan tajam pada 2019 yang kemudian menurun secara bertahap hingga 2024, mencerminkan perubahan strategi pembiayaan atau pelunasan utang dalam skala besar. Secara keseluruhan, grafik ini menggambarkan perbedaan strategi pendanaan jangka panjang setiap perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasional dan investasi.

Grafik 1.3 Perkembangan ROA



Sumber: Data pengolahan Excel

Berdasarkan grafik tersebut, profitabilitas perusahaan yang diukur melalui *Return On Assets* (ROA) menunjukkan bahwa perkembangan efisiensi asset empat perusahaan KLBF, MYOR, ALDO, dan ALKA dari 2015 hingga 2024. ALKA memiliki ROA paling tinggi dan stabil di kisaran 95-100% sepanjang periode. ALDO

sempat meningkat hingga 2019 lalu menurun hingga 2023 sebelum Kembali naik pada tahun 2024. KLBF dan MYOR sama-sama mengalami tren penurunan yang terlihat jelas hingga mencapai titik terendah pada 2023, namun keduanya Kembali pulih pada 2024. Secara keseluruhan, grafik ini memperlihatkan bahwa 2023 menjadi tahun dengan ROA terlemah bagi KLBF, MYOR dan ALDO, sementara ALKA tetap menunjukkan kinerja paling konsisten.

Meskipun *Trade-Off Theory* menjelaskan bahwa setelah melewati tingkat optimal penggunaan utang akan menurunkan profitabilitas, fenomena yang terjadi pada perusahaan manufaktur Syariah yang terdaftar di ISSI justru menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Pada KLBF, ALDO, ALKA, dan MYOR, kenaikan atau penurunan utang jangka pendek maupun utang jangka panjang tidak selalu diikuti oleh teori oleh perubahan *Return On Assets* (ROA) yang searah dengan teori. Ketidak sesuaian ini juga terlihat pada penelitian terdahulu yang menghasilkan temuan berbeda-beda, mulai dari pengaruh positif, negatif, hingga tidak signifikan terhadap profitabilitas. Perbedaan antara teori, fenomena empiris, dan hasil penelitian sebelumnya tersebut menunjukkan adanya gap penelitian yang perlu dikaji Kembali, sehingga diperlukan analisis ulang mengenai pengaruh hutang jangka pendek (STDA) dan hutang jangka panjang (LTDA) terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur syariah yang terdaftar di ISSI.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah utang jangka pendek berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) pada sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)?
2. Apakah utang jangka panjang berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) pada sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)?
3. Apakah utang jangka panjang dan utang jangka pendek berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) pada sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh utang jangka pendek secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) pada sub sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh utang jangka panjang secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) pada sub sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh utang jangka pendek dan hutang jangka panjang secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) pada sub sektor

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu manajemen keuangan Syariah dan manajemen keuangan perusahaan khususnya pada sektor manufaktur yang terdaftar di ISSI. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam memahami hubungan antara Utang Jangka Pendek, Utang Jangka Panjang, dan *Return On Assets* (ROA), sehingga memperkaya literatur mengenai pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini dapat membantu manajemen PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Alkindo Naratama Tbk, PT. Alaska Industrindo Tbk dan PT. Mayora Indah Tbk dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih tepat, terutama terkait pengelolaan utang, likuiditas, dan efisiensi penggunaan asset untuk meningkatkan profitabilitas.

b) Bagi Investor dan Pemegang Saham

Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi investor untuk menilai Kesehatan keuntungan dan potensi profitabilitas perusahaan, sehingga memudahkan pengambilan keputusan investasi di sektor manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

c) Bagi Akademisi dan Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian lanjutan terkait dengan hubungan rasio keuangan dengan kinerja perusahaan di sektor manufaktur maupun sektor lainnya, serta sebagai data perbandingan dalam studi empiris yang lebih luas.

d) Bagi Pemerintahan dan Regulator

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan, sehingga menjadi dasar bagi pemerintah dan regulator dalam merumuskan kebijakan yang mendukung stabilitas dan efisiensi.

